

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Siswa Kelas 3 SDN 12 Tanantovea

(Improving Student Activity and Learning Outcomes through the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Grade 3 Students of SDN 12 Tanantovea)

R. Ramlah^{1)*}

PGSD FKIP Universitas Tadulako Palu ^{1)*}

*) e-mail: ramlahamha79@gmail.com (corresponding author)

Abstract

The purpose of this study is to increase student activity and learning outcomes through the application of problem-based learning learning models. This type of research is PTK. Subjects of grade IV students. Data collection techniques using tests, observation data, and activeness assessment rubrics. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative descriptive. The results of the activeness of learning activities in pre-cycle (64.87%) 24 students inactive in the first cycle increased to (24.32%) 9 students were quite active and in the second cycle increased to (83.78%) 31 students were active. Pre-cycle learning outcomes showed completeness of (41%) 15 students completed, which then increased in cycle 1 to (54%) 20 students completed, and (81%) 30 students completed in cycle II. Thus the application of problem-based learning learning models improves the activity and learning outcomes of fourth-grade students at SDN Tanantovea

Keywords: problem-based learning, activity and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan ataupun dalam kehidupan masyarakat. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 [1] tentang standar proses pendidikan menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa, apalagi kita melihat sekarang ini dari tahun ke tahun pendidikan di Indonesia selalu berganti kurikulum seiring dengan perkembangannya.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman secara langsung

kepada siswa. Menurut Sundayana [2] kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (standard based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency based curriculum).

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya pendekatan atau model pembelajaran yang lebih tepat. Ini sangat membantu dalam ketercapaian tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus bisa dan mampu memilih dari sekian banyak model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Inilah tantangan bagi guru untuk menghilangkan imej mengajar monoton. Model pembelajaran yang tepat pada saat ini terlebih pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah, salah satunya adalah model pembelajaran problem based learning (PBL). Menurut Anugraheni [3] Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk

memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Menurut Anugraheni [3] Model pembelajaran Problem Based Learning atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Menurut Sardiman [4], keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental dalam berpikir dan berbuat dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Maharani & Kristin [5], Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, namun juga ikut berpartisipasi baik itu secara fisik ataupun mental.

Hasil belajar merupakan proses yang terancang teratur guna memperoleh informasi sejauh mana keefektifan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran dengan optimal. Snelbeker dalam Rusmono [6] mengatakan “Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah tentang bagaimana perilaku seseorang tersebut berubah sebagai akibat dari pengalaman”.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas III SDN 12 Tanantovea Kabupaten Donggala Tahun Pelajaran 2018/2019, menyatakan bahwa SDN 12 Tanantovea Kabupaten Donggala khususnya kelas I, II, IV, dan V menggunakan kurikulum 2013. Namun tampak

ada permasalahan pada tema 7 yaitu Perkembangan Teknologi yang penulis teliti khususnya kelas III, pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, dalam pembelajaran pun siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan model serta media pembelajaran yang kurang mendukung sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa siswa yang belum aktif ada 2 siswa. Untuk hasil belajarnya pun juga masih rendah, ini terlihat bahwa baru 13 siswa atau 40 % yang memenuhi ketuntasan dengan KKM 75, dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 60 % dari 13 siswa. Dengan demikian keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada Tema 7 Perkembangan Teknologi, dikatakan masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diidentifikasi dalam rumusan adalah a) Bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas III SDN 12 Tanantovea tema 7 Perkembangan Teknologi tahun pelajaran 2018/2019, b) Apakah melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada tema 7 Perkembangan Teknologi kelas III SDN 12 Tanantovea. c) Apakah melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Perkembangan Teknologi kelas III SDN 12 Tanantovea.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah a) Mendeskripsikan langkah-langkah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa III SDN 12 Tanantovea tema 7 Perkembangan Teknologi Tahun Pelajaran 2018/2019. b) Untuk meningkatkan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada tema 7 Perkembangan Teknologi kelas III SDN 12 Tanantovea. c) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada tema 7 Perkembangan Teknologi kelas III SDN 12 Tanantovea.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan dan dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), yang melibatkan (tim peneliti) sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan [7]. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, dimana peneliti akan bekerja sama dengan guru di kelas III SDN 12 Tanantovea. Penelitian dilakukan pada sejumlah 13 siswa di Kelas IV SDN 12 Tanantovea. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Tanantovea, Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada tahun ajaran 2018/2019 dan dilakukan secara bertahap. Berawal dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. a) Tahap persiapan penelitian dilakukan antara bulan september sampai desember. Tahap persiapan penelitian ini terdiri dari penyusunan judul, penyusunan proposal, RPP, instrumen penelitian, permohonan surat izin untuk observasi, uji validitas dan reliabilitas soal serta untuk tempat penelitian. b) Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan antara Januari sampai bulan Mei 2018. Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang nanti dilakukan disekolah untuk mengambil data. c) Tahap penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan September. Tahap disusunnya laporan penelitian meliputi pengelolaan data dan penyusunan laporan untuk persiapan ujian.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik yang meliputi observasi, tes dan rubrik. a) Observasi dipilih untuk mendapatkan data tentang tingkah laku dan kegiatan siswa sertaguru dalam proses

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. b) Rubrik Keaktifan, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengukur keaktifan siswa kelas III. Tujuan dari rubrik itu sendiri siswa mampu memahami dasar dalam penilaian yang nanti digunakan oleh guru. c) Tes digunakan untuk mengukur penilaian hasil belajar.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas pada fokus-fokus permasalahan untuk mencapai kejelasan pada permasalahan yang dibahas. Sedangkan deskriptif kualitatif pembahasan diuraikan hasil yang dicapai dalam bentuk numerik (data yang berupa angka). Teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif ini digunakan untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar. Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini untuk keaktifan pembelajaran mencapai kategori “aktif” dan hasil belajar mencapai ketuntasan belajar dengan KKM >75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Pada siklus I ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan menggunakan atau melalui model pembelajaran *problem based learning (PBL)* tema 7 “Perkembangan Teknologi” Subtema 1 “Perkembangan Teknologi Produksi Pangan” dan untuk siklus II tema 7 “Perkembangan Teknologi” Subtema 2 “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang”. Berikut dapat dilihat perbandingan keaktifan belajar kelas III SDN 12 Tanantovea dimulai dari awal tahap prasiklus (kondisi awal), siklus I dan siklus II pada rekapitulasi yang diperoleh dari penelitian dengan melalui *model problem based learning* pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Rubrik Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal dan Akhir

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%

90% - 100%	Sangat Aktif	0	0%	0	0%	2	5,40
80% - 89%	Aktif	2	5,41%	1	2,70%	29	78,38
65% - 79%	Cukup Aktif	11	29,72%	9	24,32%	6	16,21
55% - 64%	Tidak Aktif	22	59,46%	28	72,98%	0	0%
<55%	Sangat Tidak Aktif	2	5,41%	0	0%	0	0%
Jumlah Skor Kelas		1885		1864		2463	
Rata – Rata Kelas		50,94		50,37		66,66	
Kriteria Kelas		Tidak Aktif		Tidak Aktif		Aktif	

Berdasarkan tabel 1. tersebut dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada persentase kelas pada siklus I dan pada siklus II. Pada pra siklus dapat dilihat kategori tidak aktif 59,46% dalam siklus I menjadi 72,98% meningkat pada siklus II menjadi 0%. Pada pra siklus dapat dilihat kategori cukup aktif 29,72% pada siklus I menjadi 24,32% meningkat dalam siklus II menjadi 16,21%. Pada pra siklus dapat dilihat kategori aktif 5,41% pada siklus I 2,70% meningkat dalam siklus II menjadi 78,38%. Pada pra siklus dapat dilihat kategori sangat aktif 0%, dalam siklus I 0% meningkat dalam siklus II menjadi 5,40%. Dalam kategori tidak aktif pada siklus I terjadi penurunan namun pada siklus II siswa dituntut lebih aktif untuk mengungkapkan pendapat dalam kelompok diskusi sehingga dalam siklus II tidak ditemukan adanya siswa yang masuk kategori tidak aktif. Terjadi kenaikan yang signifikan dari kedua tahap tersebut pada tema 7 “Perkembangan Teknologi”. Keaktifan belajar dapat diartikan

sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang sudah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dinyatakan [5] yang menyatakan bahwa keaktifan belajar merupakan keaktifan yang bersifat fisik ataupun mental dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar pada aspek kognitif siswa dari sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan pada siklus II setelah dilakukan pengamatan saat proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal dan Akhir

Ketuntasan	Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Tuntas	75 – 100	15	41%	20	54%	30	81%
Tidak Tuntas	<75	22	59%	17	46%	7	19%
Nilai rata-rata		69,46		73,37		83,06	

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat adanya kenaikan dari pra siklus dengan nilai ketuntasan 41% kemudian naik disiklus I menjadi 54% dan disiklus II menjadi 81%. Siswa yang tidak tuntas diberi tindak lanjut dengan remedial berupa

tugas yang dikerjakan di rumah. Dengan demikian model *pembelajaran problem based learning (PBL)* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III.

Berdasarkan perolehan hasil belajar dan keaktifan siswa yang didapatkan dalam siklus I dan pada siklus II disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jadi terbukti bahwa dengan melalui model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis masalah, kerja sama kelompok dan diskusi dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada tema 7 “Perkembangan Teknologi” Subtema 1 “Perkembangan Teknologi Produksi Pangan” dan Subtema 2 “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang” kelas III SDN 12 Tanantovea. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dinyatakan oleh Ramlah [8] bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran.

Selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrohm [9] dimana dengan penerapan model *problem based learning (PBL)* dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Problem based learning* juga digunakan oleh Aji dan Mediati [10] dalam penelitiannya membuktikan bahwa *problem based learning (PBL)* dapat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas III SD. Karena dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif mencari atau menemukan sendiri permasalahan yang diajukan guru, serta siswa. Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa mampu memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan

yang dilakukan guru dan siswa. Yang dimaksud keaktifan belajar dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik ataupun mental dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guna mencapai keberhasilan proses belajar.

Keunggulan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya, yaitu dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan mengukur keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Keaktifan diukur dengan menggunakan rubrik untuk mengetahui setiap siswa yang aktif atau tidak aktif dengan cara mencentang indikator yang tersedia yaitu skor sangat tinggi (4), tinggi (3), sedang (2) dan rendah (1). Dengan teknik pengolahan data menggunakan PAP tipe 1 untuk mengetahui rata-rata kelas mengenai nilai keaktifan dan diperkuat dengan pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, hasil belajar diukur menggunakan soal tes berbentuk pilihan ganda agar mempermudah siswa dan hasil yang didapatkan lebih akurat. Wawancara dengan guru pun juga dilakukan untuk menunjang hasil yang diperoleh dari upaya peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa dengan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas III SDN 12 Tanantovea pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian keaktifan belajar pada pra siklus (64,87%) 2 siswa tidak aktif meningkat dalam siklus I menjadi (24,32%) 11 cukup aktif dan dalam siklus II meningkat menjadi (83,78%) 12 siswa yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar pra siklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 1 siswa kemudian meningkat dalam siklus I menjadi (54%) 11 siswa dan (81%) 2 siswa pada siklus II. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti telah dapat dibuktikan kebenarannya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas III.

REFERENSI

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, 2016.
- [2] W. Sundayana, "READINESS AND COMPETENCE OF SENIOR HIGH SCHOOL ENGLISH TEACHERS TO IMPLEMENT CURRICULUM 2013," *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, vol. 5, no. 1, p. 28, Jul. 2015, doi: 10.17509/ijal.v5i1.828.
- [3] I. Anugraheni, "Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, vol. 14, no. 1, p. 9, Jan. 2018, doi: 10.19166/pji.v14i1.789.
- [4] A. M. Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, 1st ed. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- [5] O. D. tri Maharani and F. Kristin, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match," *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, vol. 1, no. 1, May 2017, doi: 10.30738/wa.v1i1.998.
- [6] R. Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2012.
- [7] I. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group, 2012.
- [8] R. Ramlah, "Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Segi Empat Bagi Siswa SMP," in *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2019, pp. 298–303.
- [9] N. Nurrohim, S. Suyoto, and T. Anjarini, "PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI," *SITTAH: Journal of Primary Education*, vol. 3, no. 1, pp. 60–75, Jun. 2022, doi: 10.30762/sittah.v3i1.157.
- [10] S. B. Aji and N. Mediatati, "Penerapan Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 5, pp. 2734–2740, Jul. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.801.